

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan negara Republik Indonesia yang disebutkan dalam alenia ke 4 Pembukaan UUD 1945, salah satunya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa tidak terlepas dari bidang pendidikan. Menurut pasal 1 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa, dan negara, (Prasetyo, 2012:1). Keberhasilan pendidikan tidak terlepas juga dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada satu lingkungan, hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No.20 Tahun 2003 tentang pembelajaran. Pembelajaran dikembangkan untuk menumbuhkan kreatifitas berfikir dan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi yang guru sampaikan dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu IPA.

Menurut Djojosoediro (dalam Affandi, 2013: 32) IPA didefinisikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam dan dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, serta hukum yang teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Metode ilmiah memiliki beberapa langkah, diantaranya merumuskan masalah, hipotesis, menyusun kerangka berfikir, eksperimen, analisis data, dan kesimpulan. Kesimpulan ini berdasarkan pada pengamatan, klasifikasi data, verifikasi hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, dan melibatkan aplikasi penalaran matematis serta analisis data terhadap fenomena alam. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI diantaranya untuk meningkatkan kesadaran dan berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam sekitar, hal tersebut merupakan tujuan berdasarkan kurikulum KTSP. Prinsip pelaksanaan kurikulum KTSP ini menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, serta memanfaatkan lingkungan sekitar atau potensi daerah sebagai sumber belajar (Firmansyah, 2007).

Keragaman potensi daerah merupakan laboratorium untuk lebih memahami dan menguasai pengetahuan tentang potensi daerah yang dimiliki, serta menjadikan potensi daerah sebagai sumber pembelajaran. Tujuan dari konsep ini adalah agar generasi penerus di daerah memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengelola potensi daerah secara mandiri, kreatif dan produktif. Sebaik-baiknya penerus bangsa adalah mereka yang mampu berkarya unggul untuk membangun dan mengembangkan setiap potensi yang

ada di daerahnya secara proporsional dan berkelanjutan. (Winaryati, 2017: 130)

Salah satu potensi daerah yang memiliki potensi baik adalah Rawa Pening yang terletak di Kabupaten Semarang. Danau Rawa Pening termasuk dalam 15 danau prioritas nasional yang ditetapkan dalam kesepakatan Bali 2009, dengan dasar bahwa Rawa Pening merupakan reservior alami terletak di lokasi strategis, (Tanaya, 2014: 72). Rawa pening merupakan salah satu fenomena alam yang dapat diarahkan untuk dipelajari siswa sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam, selanjutnya interaksi dengan aktif, menemukan serta memanfaatkan berbagai hal dari lingkungan sekitarnya. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam yang terjadi secara alamiah, contohnya yaitu danau.

Rawa Pening menyimpan Ilmu yang dapat dikemas dalam mata pelajaran IPA, fenomena alam yang disajikan oleh Rawa Pening adalah Air, enceng gondok, gambut, dan permasalahan lingkungan. Berdasarkan Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang diterima oleh Himadikmia Universitas Muhammadiyah Semarang tahun 2017 di desa Asinan dan peneliti merupakan bagian dari tim, didapatkan hasil bahwa Rawa Pening memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa Ekowisata (Sutono, Ari, dkk: 2017) namun belum didukung oleh pengelolaan lingkungan yang baik yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pemuda sekitar. Dewasa ini,

banyak generasi muda yang belum dapat memaksimalkan potensi daerahnya untuk dikembangkan, bagi kelangsungan hidupnya.

Generasi emas yang ada di lingkungan Rawa Pening adalah siswa Sekolah Dasar. Sekolah Dasar adalah dasar dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan sifat peduli akan lingkungan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti tanggal 22 September 2017 di Sekolah Dasar Negeri 1 Asinan, dan Sekolah Dasar 2 Asinan didapatkan hasil bahwa belum adanya pembelajaran berbasis pro-lingkungan di Sekolah Dasar sekitar Rawa Pening. Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 dan 2 Asinan kurang mengetahui tentang potensi Rawa Pening dan sikap pro-lingkungan.

Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti mengembangkan pembelajaran IPA berbasis pro-Lingkungan dengan muatan Lokal. Muatan Lokal disini menggunakan Rawa pening dalam pembelajaran, sehingga diharapkan pengembangan media ini menjadi solusi dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dengan objek Rawa Pening. Pembelajaran kurang menarik tanpa adanya media pembelajaran, sehingga diperlukan media yang memotivasi dan menarik, hal ini dikarenakan kondisi kognisi dan karakteristik siswa.

Kondisi siswa Sekolah Dasar sesuai teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget (dalam Prasetyo, 2012: 19) bahwa anak usia 7-12 tahun (SD kelas 1 hingga 6) berada pada tahap kongkrit operasional. Dalam tahap

ini siswa belum dapat berpikir abstrak. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bantuan media-media konkret untuk menyampaikan pelajaran. Dilihat segi karakteristiknya, anak-anak usia Sekolah Dasar memiliki karakter yang senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Oleh karena itu perlu inovasi media yang mampu membelajarkan siswa Sekolah Dasar terhadap potensi Rawa Pening serta ikut menjaga kelestarian lingkungan. Media pembelajaran yang memungkinkan adalah Komik. Komik merupakan buku yang sering sering dibaca oleh anak-anak, karena komik menyampaikan isi dalam bentuk estetika cerita yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Komik Berbasis Pro-Lingkungan Materi Peristiwa Alam untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kabupaten Semarang” hal tersebut mengingat Rawa Pening mempunyai potensi yang harus dikenalkan dan diajarkan ke siswa sejak dini, sehingga potensi alam tersebut akan dikembangkan oleh penerus bangsa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran IPA berbasis Pro-Lingkungan belum ada di Sekolah Dasar Kabupaten Semarang;
2. Media yang memotivasi siswa belajar IPA dan sesuai dengan kondisi kognisi anak belum ada;

3. Komik yang digunakan sebagai media pembelajaran IPA belum ada yang berbasis Pro-Lingkungan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah pada latar belakang dan identifikasi, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media komik IPA berbasis Pro-Lingkungan materi Peristiwa Alam kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan komik sebagai inovasi pembelajaran IPA berbasis Pro-Lingkungan materi Peristiwa Alam kelas V Sekolah Dasar?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan media komik IPA berbasis Pro-Lingkungan materi Peristiwa Alam kelas V Sekolah Dasar;
2. Mengetahui kelayakan komik sebagai inovasi pembelajaran IPA berbasis Pro-Lingkungan materi Peristiwa Alam kelas V Sekolah Dasar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah di latar belakang dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan adanya pengembangan ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut ini penjelasan manfaat penelitian yang dilakukan:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dan pengembangan media ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan serta referensi baru terkait dengan pengembangan komik sebagai media pembelajaran berbasis Pro-Lingkungan untuk Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam mempelajari IPA materi Peristiwa Alam berbasis Pro-Lingkungan dengan media yang menarik yaitu komik;
- b. Mengedukasi siswa Sekolah Dasar tentang potensi Rawa Pening melalui pembelajaran IPA.

### 2. Bagi Guru

- a. Memberi kontribusi tentang pembelajaran IPA berbasis Pro-Lingkungan dengan media belajar komik;
- b. Memberi pandangan bahwa pembelajaran bisa melalui potensi daerah sekitar;
- c. Mendapat media alternatif yang disukai siswa.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru-guru di Sekolah Dasar sekitar Rawa Pening;

- b. Memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas.
4. Bagi Peneliti
- a. Sarana mengembangkan keilmuan baru di bidang pendidikan;
  - b. Menambah pengetahuan mengenai pengembangan media pembelajaran komik IPA berbasis Pro-Lingkungan.

### **1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan berupa media pembelajaran IPA materi Peristiwa Alam untuk siswa kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Produk yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Media pembelajaran komik IPA ini didalamnya berisi percakapan aktif menarik seputar peristiwa alam dan potensi alam di Rawa Pening;
2. Media pembelajaran disajikan menggunakan pembelajaran berbasis Pro-lingkungan yang diaplikasikan melalui percakapan aktif seputar materi dan sikap pro-lingkungan;
3. Materi yang disajikan adalah “Peristiwa Alam” untuk kelas V semester II di Sekolah Dasar sekitar Rawa Pening, dengan rincian isi komik sebagai berikut:
  - a. Halaman cover;
  - b. Halaman Editor;
  - c. Kata pengantar;

- d. Daftar isi;
  - e. Pengenalan Tokoh;
  - f. Isi materi tentang 1)Peristiwa Alam, 2) Potensi Alam Rawa Pening, 3) Sikap Pro-Lingkungan;
  - g. Rangkuman.
4. Media pembelajaran komik IPA ini disusun dengan judul “Peristiwa Alam diRawa Pening”.
5. Komik dicetak menggunakan kertas A5.



